

Efektivitas Kompres Hangat Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan Kala1 Fase Aktif

Fia Apriani*, Sri Susilawati, Melsa Sagita Imaniar³

D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

*Email:Fiaapriani1999@gmail.com)

ABSTRAK

Nyeri adalah hal yang lumrah dalam persalinan. Tetapi apabila tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan masalah lain yaitu meningkatnya kecemasan atau rasa khawatir karena dan mengakibatkan vasokonstriksi yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun. Pelepasan hormon seperti katekolamin dan steroid yang berlebihan menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Sehingga dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak, sehingga peneliti ingin mengaplikasikan teknik Kompres Hangat Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan kala I Fase Aktif. Metode penelitian ini adalah studi literature dengan mengkaji lima artikel penelitian yang berasal dari Garuda, Pubmed, Google Scholar. Hasil studi literatur mengungkapkan bahwa Efektivitas Kompres Hangat Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan Kala1 Fase Aktif dengan rata-rata hasil penelitian sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ artinya terdapat perbedaan nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah.

Kata kunci : Ibu bersalin, Kompres Hangat, Nyeri Persalinan

ABSTRACT

Labour pain is normal But if it is not handled properly, it will cause other problems, namely increased anxiety or worry because it causes vasoconstriction which causes maternal blood flow to the fetus to decrease. Excessive release of hormones such as catecholamines and steroids causes smooth muscle tension and vasoconstriction of blood vessels. So that it can result in a decrease in uterine contractions, a decrease in uteroplacental circulation, a reduction in blood flow and oxygen to the uterus, and the onset of uterine ischemia which makes the pain impulses increase, so the researchers wanted to apply the Warm Compress technique to reduce the intensity of labor pain during the active phase I. This research method is a literature study by reviewing five research articles originating from Garuda, Pubmed, Google Scholar. The results of the literature study revealed that the effectiveness of warm compresses to reduce the intensity of labor pain during the active phase of the active phase with an average research result of 0.000. The significance value of $0.000 < 0.005$ means that there is a significant difference in pain before and after.

Keywords : mother maternity, warm compress, labour pain

PENDAHULUAN

Data WHO 2018, lebih dari 140 juta wanita melahirkan setiap tahun. Walaupun demikian, pada beberapa kasus kelahiran bukanlah peristiwa membahayakan tetapi menjadi suatu masa yang penuh dengan rasa nyeri, rasa takut,

penderitaan bahkan kematian, hal inilah yang menyebabkan banyaknya permintaan untuk melakukan sectio caesaria (SC) (Trirestuti,2018).

Pusat Data Persatuan Rumah Sakit seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu bersalin di Indonesia mengalami

komplikasi persalinan, 21% ibu merasakan nyeri yang hebat dan 64% ibu tidak memperoleh informasi tentang tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan. (Nufra, 2019)

Persalinan lama dapat disebabkan oleh rasa nyeri yang hebat. Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Sekresi hormon yang berlebihan akan menimbulkan gangguan sirkulasi uteroplasenta sehingga terjadi hipoksia janin. Nyeri persalinan yang hebat dapat juga menurunkan kontraksi uterus dan hal ini dapat mengakibatkan lamanya persalinan. Akan tetapi disisi lain rasa nyeri diperlukan untuk mengenali adanya kontraksi uterus selama proses persalinan tetapi kadang rasa nyeri tersebut bisa menimbulkan akibat patologis yang dirasakan terus menerus ditambah rasa cemas dan ketakutan yang di alami oleh ibu bersalin. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan sehingga bisa terjadi penurunan kontraksi uterus dan proses persalinan pun berlangsung lebih lama. Persalinan lama dapat membahayakan ibu dan janin. (Irawati, Muliani, & Arsyad, 2019)

Berdasarkan data Kemenkes Republik Indonesia, AKI dari 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 menjadi 305/100.000 KH pada tahun 2015. Angka ini terlihat mengalami penurunan jumlah angka kematian ibu di Indonesia, Namun AKI di Indonesia termasuk tinggi diantara

negara-negara ASEAN. Data ini merupakan acuan untuk mencapai AKI sesuai Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia seperti halnya di negara lain adlah perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1% dan infeksi sebesar 7,3%. Infeksi sebagai penyebabnya kematian, sebenarnya tercakup pula kematian yang disebabkan persalinan lama, Persalinan lama juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia yang angka kejadiannya terus meningkat yaitu 1% pada tahun 2011, dan 1,8% pada tahun 2012. Angka Kematian Ibu berdasarkan laporan rutin Angka Kematian Ibu Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2016 tercatat jumlah kematian ibu maternal yang dilaporkan sebanyak 799 orang (4,7/100.000 KH), dengan proporsi kematian ibu hamil 227 orang (20,09/100.000) pada ibu bersalin 202 orang (21,43/100.000) dan ibu nifas , 380 orang (40,31/100.000 KH). Angka Kematian Bayi pada tahun 2016 3,93/1000 kelahiran hidup menurun 0,16 poin dibanding tahun 2015 sebesar 4,09/1000 kelahiran hidup. Proporsi kematian bayi berasal dari bayi usia 0-28 hari (Neonatal) sebesar 4,63% atau 3,32/1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2016)

Nyeri adalah hal yang lumrah dalam persalinan. Tetapi apabila tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan masalah lain yaitu meningkatnya

kecemasan atau rasa khawatir karena dan mengakibatkan vasokonstriksi yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun. Pelepasan hormon seperti katekolamin dan steroid yang berlebihan menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Sehingga dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Juniartati, 2018).

Pemberian asuhan pelayanan harus memperhatikan kenyamanan ibu yang akan melahirkan, salah satunya adalah penanganan nyeri persalinan. Penolong persalinan seringkali melupakan untuk menerapkan teknik pengontrolan nyeri, hal ini akan menyebabkan ibu bersalin memiliki pengalaman persalinan yang buruk, mengalami trauma persalinan yang dapat menyebabkan postpartum blues, maka sangat penting untuk penolong persalinan memenuhi kebutuhan ibu akan rasa aman dan nyaman (Juniartati, 2018).

Upaya untuk menurunkan nyeri pada persalinan dapat dilakukan baik secarafarmakologi maupun non farmakologi. Cara menghilangkan sakit persalinan secara farmakologi adalah dengan pemberian analgetik obat pereda sakit, suntikan epidural, blok saraf perineal dan pudendal, menggunakan

mesin Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) untuk merangsang tubuh memproduksi senyawa penghilang rasa sakit. Secara non farmakologis penatalaksanaannya antara lain dengan menghadirkan pendamping persalinan, perubahan posisi dan pergerakan, sentuhan dan massage, hipnotis, kompres hangat dan dingin, berendam di air hangat, terapi akupuntur, visualisasi dan pemusatan perhatian dan musik (Trirestuti, 2018).

Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode non farmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek samping yang kurang baik. Sedangkan metode non farmakologi lebih murah, simpel, efektif dan tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya (Juniartati, 2018).

Berdasarkan pemaparan penulis, maka rumusan masalah dalam asuhan kebidanan ini adalah “bagaimana Efektivitas Kompres Hangat Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif.?”.

BAHAN DAN METODE

Studi ini merupakan suatu tinjauan literatur (*literature review*) yang mencoba menggali lebih banyak mengenai efektivitas kompres hangat untuk menurunkan nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Sumber untuintk melakukan tinjauan literatur ini meliputi studi pencarian sistematis

databased terkomputerisasi (Garuda, Pubmed Google scholar), meliputi: bentuk jurnal penelitian berjumlah 5 artikel penelitian.

A. Sumber Data Base Penelitian

1. PubMed

- a. Effectiveness of Warm Compression on Lumbo-Sacral Region in Terms of Labour Pain Intensity and Labour Outcomes among Nulliparous
- b. The Effect of Two-Staged Warm Compress on the Pain Duration of First and Second Labor Stages and Apgar Score in Prim Gravida Women

1. Garba Rujukan Digital

- a. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Kecemasan Dan Nyeri Selama Kala I Fase Aktif Persalinan
- b. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Rasa Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Persalinan Fase Aktif di 3 BPM Kota Cirebon

2. Google Scholar

- a. Efektivitas kompres hangat terhadap sensasi terhadap rasa nyeri persalinan kala 1 fase aktif ibu primi gravida

B. Waktu Publikasi

1. Effectiveness of Warm Compression on Lumbo-Sacral Region in Terms of Labour Pain Intensity and Labour Outcomes among Nulliparous (2020)

2. The Effect of Two-Staged Warm Compress on the Pain Duration of First and Second Labor Stages and Apgar Score in Prim Gravida Women (2018)
3. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Kecemasan Dan Nyeri Selama Kala I Fase Aktif Persalinan (2018)
4. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Rasa Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Persalinan Fase Aktif di 3 BPM Kota Cirebon (2018)
5. Efektivitas kompres hangat terhadap Sensasi nyeri persalinan pada ibu primi gravida

Tabel 1 Ringkasan Pustaka

No	Judul penelitian	Nama peneliti	Tahun, Tempat Publikas, Nama Jurnal dan no. ISSN/eISSN/Doi	Sampel	Metode penelitian	Alat yang digunakan	Prosedur	Hasil dan Kesimpulan
1	Effectiveness of Warm Compression on Lumbo-Sacral Region in Terms of Labour Pain Intensity and Labour Outcomes among Nulliparous	Jasvir Kaur ¹ , Poonam Sheoran ¹ , Simarjeet kaur ¹ , Jyoti Sarin ²	Journal of Caring Sciences 2020; 9 (1), 9-12 doi:10.34172/jcs.2020.002 http://journals.tbzmed.ac.ir/JCS	88 nulliparous mothers with normal singleton term pregnancy (44 participants in each group)	An experimental research design.	Hydrocollator pack, four layers of towel	hydrocollator pack at 70°C temperature by wrapping it in four layers of towel to maintain the heat effect. In between temperature of hydrocollator unit was assessed with the help of lotion thermometer. Warm compression was applied three times at the interval of one hour during the first stage of labour. Each warm compression was given for 20 minutes	The findings showed that warm compression was helpful technique to decrease pain of child birth immediately after warm compression among nulliparous mothers in the first stage of labour
2	The Effect of Two-Stage Warm Compress on the Pain Duration of First and Second Labor Stages and Apgar Score in Prim Gravid Wome	Marzieh Akbarzadeh ^{1*} , Azar Nematollahi ² , Mahnaz Farahmand ³ , Sedigheh Amooee ³	Journal of Caring Sciences, 2018, 7 (1), 21-26 doi:10.15171/jcs.2018.004 http://journals.tbzmed.ac.ir/JCS	The clinical trial was done on 150 women (75 subjects in each groups) in Shiraz affiliate hospitals	Randomized Clinical Trial	hot water, sterile soft towel	Informed consents were obtain from application of a warm compress was both between and during contractions for at least 15 minutes and at most 20 minutes in two stages. In the second phase, the Valsalva maneuver was delayed until she felt spontaneous strain. Vaginal examination was done at zero position and	The findings showed that two-staged local heat compress is an impressive intervention to reduce labor course at the second phase

							lower to identify the fetus head status. After removing the packages wrapped in a plastic nylon, they were put in a sterile container containing hot water 70 degrees Celsius (C) for 12 minutes, and then they were packed into a sterile soft towel. After the perineum was cleaned, the package was put aside for 15 minutes minimum, or 20 minutes maximum	
3	Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Kecemasan Dan Nyeri Selama Kala I Fase Aktif Persalinan	Endah Marlina Dian	JURNAL ILMIAH BIDAN, VOL.III, NO.1, 2018 p-ISSN : 2502-3144 e-ISSN : 2620-4991	ibu bersalin Kala I fase aktif sebanyak 29 orang, dengan jumlah sample 20 orang yang dibuat dalam satu grup intervensi.	rancangan <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>pretest-posttest one group design</i> .	Kantong karet dengan air hangat	Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan kantong karet diisi dengan air hangat dengan suhu 37° - 41°C kemudian menempatkan pada punggung bagian bawah ibu dengan posisi miring kiri. Pemberian kompres hangat dilakukan selama 30 menit.	Hasil penelitian terhadap penurunan nyeri menunjukkan besarnya nilai rata-rata sebesar 38,82 dengan signifikasi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,005 artinya terdapat perbedaan nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah.
4	Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Persalinan Fase	Yeni Fitrianiingsih, Kemala Wandini	Jurnal Care Vol.6, No.1,Tahun 2018. e-ISSN : 2527-8487 ISSN : 2089-4503	30 orang ibu bersalin Fase aktif	<i>Quasy pre dan post one group desain</i>	buli-buli, thermometer air, air 500 cc, handuk good morning atau kain flannel	Ibu dalam posisi miring kiri buli;buli di bungkus dengan handuk good morning, diletakan dibelakang perut ibu, diberikan saat ibu mulai	Terdapat penurunan intensitas nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah

	Aktif di 3 BPM Kota Cirebon						berkontraksi sampai 15-20 menit.	
5	Efektivitas kompres hangat terhadap sensasi terhadap rasa nyeri persalinan kala 1 fase aktif ibu primi gravida	Dwi Wahyu Wulan Sulistyowati, Ira Rahayu Tiyar Sari	Jurnal Kebidanan ISSN : 2089-8789 e-ISSN 2714-7886 Vol X No.2 November 2018	Sampel penelitian ini berjumlah 24 orang, dimana 12 orang sebagai kelompok kontrol dan 12 orang sebagai kelompok eksperimen.	<i>quasy eksperimental</i>	buli-buli hangat / WWZ (Water Warm Zack) berisi air hangat, dan thermometer	Adapun kompres hangat dilakukan dengan menggunakan Buli-buli hangat / WWZ (Water Warm Zack) berisi air hangat dengan suhu 40oC ditempelkan pada tulang belakang (thoraks) ke-11 dan 12 serta bagian pinggang (lumbal) ke-1 dalam waktu 10 menit. Pengumpulan datanya dengan melakukan observasi yang kemudian dilakukan analisis dan didokumentasikan	Pada Penilaian akhir atau sesudah dilakukan kompres hangat didapatkan responden yang mengalami sensasi rasa nyeri ringan, serta kompres hangat efektif dalam menurunkan sensasi rasa nyeri persalinan kala I pada ibu primigravida.

ANALISIS DAN SINTESIS

Kaur et al., 2020 menyebutkan bahwa *Effectiveness of Warm Compression on Lumbo-Sacral Region in Terms of Labour Pain Intensity and Labour Outcomes among Nulliparous*. An experimental research design was carried out on 88 nulliparous mothers with normal singleton term pregnancy (44 participants in each group) who were admitted in the labor room. Mothers who had high-risk pregnancy were excluded. Warm compression was given to nulliparous mothers of the experimental group with hydrocollator pack at 70°C temperature for 20 minutes for 3 times with one-hour interval on lumbo sacral region starting from 4-5 cm of cervical dilatation. Labor pain intensity score, fetal heart rate, frequency and duration of uterine contractions were assessed before and immediately of warm compression and again after 30 minutes only labor pain was assessed. shows that after 30 minutes of first time warm compression mean labour pain intensity score was 4.91 and 5.25 in experimental and control group respectively. But after 30 minutes of second and third time warm compression mean labour pain intensity score (6.34, 8.30) was lower in the experimental group as compared to the control group (7.20, 8.89) which was found to be statistically significant at 0.05 level of significance. These results signify that warm compression was effective to reduce the labour pain.

Menurut hasil penelitian Menurut hasil penelitian (Akbarzadeh et al., 2018) yang telah dilakukan penelitian *The clinical trial was done on 150 women (75 subjects in each groups) in*

Shirazaffiliated hospitals in 2012 A two-staged warm compress was done for 15-20 minutes in the first and second labor phase (cervical dilatation of 7 and 10 cm with zero status) while the control group received hospital routine care. The findings showed that two-staged local heat compress is an impressive intervention to reduce labor course at the second phase. In addition, this method has no negative effect on the neonatal outcome

Menurut hasil penelitian (Marlina, 2018) yang telah dilakukan penelitian dengan menggunakan rancangan quasi eksperimen dengan pretest-posttest one group design. Subjek penelitian yaitu ibu bersalin Kala I fase aktif sebanyak 29 orang, dengan jumlah sample 20 orang yang dibuat dalam satu grup intervensi. Hasil penelitian terhadap penurunan nyeri persalinan menunjukkan besarnya nilai rata-rata sebesar 38,82 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkatan nyeri sebelum dan sesudah diberi komprs hangat, ibu bersalin kala I yang mengalami nyeri persalinan mengalami penurunan nyeri yang signifikan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan (Fitrianingsih & Wandani, 2018) metode penelitian quasi eksperimen, desain penelitian ini adalah one group *pre and posttest Analisis data yang digunakan bersifat univariat dan bivariat*. Sampel kasus dalam penelitian ini berjumlah 30 orang pada ibu bersalin kala I fase aktif. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien Z sebesar 4,820 dan Asym.Sig (nilai p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asym.Sig (nilai p) $< 0,05$ ada pengaruh kompres

hangat terhadap nyeri persalinan fase aktif fase I.

Menurut hasil penelitian Sitepu et al., 2019 dengan metode penelitian quasy eksperimental. Populasi penelitian ini adalah ibu primigravida kala I fase aktif sebanyak 26 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 24 orang, dimana 12 orang sebagai kelompok kontrol dan 12 orang sebagai kelompok eksperimen. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Didapatkan Hasil $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan analisis dengan menggunakan Paired T-Test. Pada kelompok kontrol didapatkan rerata pada awal penilaian 6,83 mengalami peningkatan pada akhir penilaian, yaitu rerata menjadi 7,25. Sedangkan pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan kompres hangat rerata 6,00 mengalami penurunan sesudah dilakukan kompres hangat yang telah dilakukan penelitian The clinical trial was done on 150 women (75 subjects in each groups) in Shirazaffiliated hospitals in 2012 A two-staged warm compress was done for 15-20 minutes in the first and second labor phase (cervical dilatation of 7 and 10 cm with zero status) while the control group received hospital routine care. The findings showed that two-staged local heat compress is an impressive intervention to reduce labor course at the second phase. In addition, this method has no negative effect on the neonatal outcome

Menurut hasil penelitian (Marlina, 2018) yang telah dilakukan penelitian dengan menggunakan rancangan quasi eksperiment dengan pretest-posttest one group design. Subjek

penelitian yaitu ibu bersalin Kala I fase aktif sebanyak 29 orang, dengan jumlah sample 20 orang yang dibuat dalam satu grup intervensi. Hasil penelitian terhadap penurunan nyeri persalinan menunjukkan besarnya nilai rata-rata sebesar 38,82 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkatan nyeri sebelum dan sesudah diberi komprs hangat, ibu bersalin kala I yang mengalami nyeri persalinan mengalami penurunan nyeri yang signifikan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan (Fitrianingsih & Wandani, 2018) metode penelitian quasi eksperimen, desain penelitian ini adalah one group *pre and posttest Analisis data yang digunakan bersifat univariat dan bivariat*. Sampel kasus dalam penelitian ini berjumlah 30 orang pada ibu bersalin kala I fase aktif. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien Z sebesar 4,820 dan Asym.Sig (nilai p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asym.Sig (nilai p) $< 0,05$ ada pengaruh kompres hangat terhadap nyeri persalinan fase aktif fase I.

Menurut hasil penelitian Sitepu et al., 2019 dengan metode penelitian quasy eksperimental. Populasi penelitian ini adalah ibu primigravida kala I fase aktif sebanyak 26 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 24 orang, dimana 12 orang sebagai kelompok kontrol dan 12 orang sebagai kelompok eksperimen. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Didapatkan Hasil $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan analisis dengan menggunakan Paired T-Test. Pada kelompok kontrol

didapatkan rerata pada awal penilaian 6,83 mengalami peningkatan pada akhir penilaian, yaitu rerata menjadi 7,25. Sedangkan pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan kompres hangat rerata 6,00 mengalami penurunan sesudah dilakukan kompres hangat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompres hangat efektif untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

Dalam rangka meningkatkan asuhan kebidanan pada kesempatan ini saya memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Menambah referensi yang menunjang ilmu pengetahuan dan sebagai dasar untuk melakukan asuhan lebih lanjut.
2. Bagi Profesi Kebidanan
Sebagai informasi tenaga kesehatan khususnya bidan, tentang pentingnya layanan kesehatan baik berupa penyuluhan dan layanan yang lain tentang kompres hangat untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif.
3. Bagi Masyarakat
Sebagai informasi pada masyarakat tentang tehnik mengurangi

nyeri persalinan dengan menggunakan kompres hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarzadeh, M., Nematollahi, A., Farahmand, M., & Amooee, S. (2018). The Effect of Two-Stage Warm Compress on the Pain Duration of First and Second Labor Stages and Apgar Score in Prim Gravida Women: a Randomized Clinical Trial. *Journal of Caring Sciences*, 7(1), 21–26. <https://doi.org/10.15171/jcs.2018.004>
- Fitriana, Y., & Widy Nurwiandani. (2018). *Asuhan Persalinan Konsep Persalinan Secara Komprehensif dalam Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Irawati, I., Muliani, M., & Arsyad, G. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala Satu Fase Aktif. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(3), 157. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.218>
- Marlina, E. D. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Kecemasan Dan Nyeri Selama Kala 1 Fase Aktif Persalinan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.0809/JIB.V3I1.49>
- Nufra, Y. A. (2019). *Penurunan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Kecamatan Jeumpakabupaten Bireuen Tahun 2019 The Effect Of Giving Warm Compress To The Reduction Of Pain In Maternal Stage I Of Active Phase In The Independent Practical Midwife Yulia Fonna Skm Lipah Rayeuk Village J. 5(2)*, 362–372.
- Prihartini, sabrina dwi, & Azizah, N. (2018). *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan* (Cetakan pertama). ruko jambusari 7A NYogyakarta 55283.